

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh rotasi audit, *audit report lag* dan *audit fee* terhadap kualitas audit yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut menggunakan variabel yang berbeda-beda. Berikut merupakan penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

Wijaya & Susilandari (2023) meneliti tentang Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit. Sampel yang digunakan 30 perusahaan *property dan real estate* dari tahun 2017-2020 diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu yang terpilih dan memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan hanya *fee audit* yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif *audit fee* terhadap *absolute discretioner accrual* (manajemen laba) menunjukkan semakin tinggi *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal semakin tinggi kualitas auditor eksternal dalam melakukan audit sehingga mampu mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Fitriani & Challen (2021) meneliti tentang Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, *Audit Capacity Stress* Serta Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu 16 perusahaan dari tahun 2017-2021 yang terpilih dan memenuhi kriteria sehingga menjadi 16x5 periode waktu yaitu 80 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear logistik dengan alat statistik yang digunakan SPSS Versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee*, *audit capacity* tidak berpengaruh signifikan. Semenata itu, *audit tenure* dan *audit delay* berpengaruh signifikan. *Audit fee* yang semakin tinggi tidak dapat menjamin bahwa hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maula & Biduri (2023) dengan pembahasan mengenai Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Fee* Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Sampel yang telah memenuhi kriteria adalah 40 perusahaan yang diperoleh menggunakan teknik random purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audit fee* tidak dapat memoderasi hubungan antara rotasi kantor akuntan publik, reputasi auditor dan spesialisasi auditor dengan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakha et al., n.d. (2021) tentang Pengaruh *Audit Report Lag*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit juga menjadi penelitian yang mendukung dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *teknik random purposive* sampling berjumlah 37 perusahaan. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila terjadi keterlambatan pelaporan laporan audit tidak mempengaruhi kualitas auditnya. Sementara itu, *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan *auditor switching* baik secara sukarela ataupun mandatory tidak menimbulkan potensi kedekatan yang dapat mengganggu independensi auditor sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang diberikan.

Sanjaya & Anggraeni, (2023) meneliti tentang Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Fee Audit* terhadap *Audit Quality* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Sampel yang digunakan 14 perusahaan makanan dan minuman dari 28 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan software SPSS 25 dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *audit fee* dan *audit delay* yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee audit* yang semakin besar dapat meningkatkan kualitas audit dan semakin lama auditor menerbitkan laporan keuangan audit maka pengguna internal laporan keuangan tidak bisa mengambil keputusan untuk mengambil keputusan perusahaan dengan cepat ketika mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendapatan lain selain dari operasional perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan definisi hubungan keagenan sebagai pengaturan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah organisasi yang memberikan instruksi kepada agen, dan agen adalah kelompok yang melaksanakan perintah dari prinsipal untuk mengelola bisnis dan mengumpulkan data (Kurniadi & Wardoyo, 2022) Penyebab terjadinya masalah agensi adalah terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi diantara kedua belah pihak yaitu pemegang saham dengan manajemen (Abidzar, 2020).

Dengan menggunakan pihak ketiga, seperti auditor eksternal yang independen, untuk bertindak sebagai perantara antara prinsipal dan agen, konflik keagenan ini dapat dihindari. Auditor eksternal menawarkan jasa audit yang mencakup penilaian dan analisis kinerja, pengendalian, risiko, dan tata kelola untuk perusahaan publik (Pramesti & Wiratmaja, 2017). Dalam hal keagenan, Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan bahwa

karena biaya audit yang mahal dan hasil kualitas audit yang tinggi, maka sangat penting untuk mempertahankan sudut pandang auditor eksternal.

Hubungan bisnis antara manajer dan pemegang saham sebagai pemilik yang terikat dijelaskan oleh teori keagenan. Menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk menginformasikan kepada para pemegang saham dengan menyajikan laporan keuangan yang telah melalui proses pengauditan oleh auditor eksternal (Pricilia et al., 2021).

Teori ini menunjukkan bahwa bentuk pertanggungjawaban tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder perusahaan ditunjukkan melalui informasi laporan keuangan yang dilaporkan kepada OJK yang telah diaudit oleh auditor untuk menjamin akuntabilitas dan keandalannya. Kualitas audit yang lebih tinggi dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajer (Salehi et al., 2019).

2. Rotasi Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami rotasi atau pergantian dalam suatu emiten. Pergantian KAP dengan tujuan untuk mereview catatan keuangan perusahaan dikenal dengan istilah rotasi KAP dan hal tersebut dapat terjadi karena berbagai macam alasan, diantaranya adalah sukarela dan tidak sukarela (Fauziyyah, 2020). Pada tahun 2015, pemerintah menerbitkan peraturan baru yang mengatur perubahan auditor PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit terhadap perusahaan, pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik, yaitu 5 tahun fiskal berturut-turut dan diperbarui menggunakan Pada tahun 2017 Otoritas Jasa keuangan menerbitkan aturan melalui POJK Nomor 13/POJK.03/2017 yang membatasi untuk memakai akuntan publik yang sama selama 3 tahun berturut turut.

3. *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan rentang periode waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan audit independen setelah akhir periode pelaporan keuangan (Abdillah et al., 2019). Di Indonesia sendiri melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan audit dan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku hal ini diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 (OJK, 2023).

4. *Audit Fee*

Audit fee adalah biaya yang dihabiskan perusahaan untuk akuntan publik untuk jasa audit yang dilakukan akuntan publik atas laporan keuangan. *Audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan pada kompleksitas yang diberikan, resiko dan pertimbangan profesional lainnya (Syahputra et al., 2024). Biaya audit mengacu pada remunerasi yang diperoleh kantor akuntan dan auditor untuk memberikan jasa profesional. Penentuan biaya audit memerlukan konsultasi timbal balik antara unit yang diaudit dan kantor akuntan publik. Untuk memastikan kualitas laporan audit, sebagai bagian penting dari mekanisme insentif auditor, penetapan biaya audit yang wajar merupakan kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa akuntan publik bersertifikat memastikan operasi yang efektif dari pekerjaan audit (Ye, 2020).

5. **Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai peluang seorang auditor menemukan segala bentuk pelanggaran pada saat mengaudit sistem akuntansi auditee dan melaporkan segala bentuk temuannya ke dalam laporan keuangan audit (Haalisa & Inayati, 2021). Dalam literatur audit, kualitas audit didefinisikan dalam hal keakuratan informasi yang diberikan oleh auditor kepada investor atau kemampuan auditor untuk

mendeteksi dan mengeliminasi salah saji dalam laporan keuangan (Hussainey, 2009).

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Perusahaan memerlukan rotasi audit untuk memperkuat objektivitas dan independensi auditor. Ketika perusahaan tidak melakukan rotasi audit dapat membuat auditor kurang termotivasi untuk menggunakan berbagai prosedur audit yang diperlukan untuk melakukan audit (Saleh Aly et al., 2023). Semakin cepat perusahaan klien melakukan rotasi audit, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Hal itu sejalan dengan penelitian Rakha et al., n.d. (2021) yang menyimpulkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit. Kedekatan emosional antara auditor eksternal dengan pihak klien perusahaan tidak terjadi ketika pergantian auditor.

H₁ = Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Kualitas Audit

Keterlambatan dalam audit laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan audit sangat diperlukan untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga terdapat kebutuhan untuk mengatasi keterlambatan yang disebabkan oleh proses audit. Keterlambatan penyampaian keuangan audit akan mengakibatkan para pemangku kepentingan harus mengambil keputusan investasi tanpa verifikasi yang tepat atau menggunakan informasi dari saluran tidak resmi yang dapat memberikan informasi yang salah dan menyesatkan para pengambil keputusan, sehingga dengan kompleksitas perusahaan terutama perusahaan asuransi membuat menggunakan kantor akuntan publik yang memiliki reputasi seperti *Big Four* untuk menghindari denda dari

keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit kepada OJK. Berdasarkan penelitian sebelumnya Pamungkas et al., (2022), *audit report lag* atau *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang baik yaitu menghindari keterlambatan penyampaian laporan audit. Hal tersebut disebabkan ketika terjadi keterlambatan pelaporan audit maka merugikan manajemen dalam melihat peluang pasar.

H₂ = *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Salah satu tindakan penting manajerial dalam sebuah perusahaan adalah mengurangi pengaruh kerugian dari *audit fee* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan lebih mempertimbangkan menggunakan kantor akuntan publik dan auditor yang memiliki kompetensi dan reputasi yang baik seperti kantor akuntan publik *Big Four* (Saleh Aly et al., 2023). *Audit fee* yang tinggi membantu seorang auditor untuk melakukan pengawasan lebih agar terhindar dari kesalahan bersifat material yang dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut dapat mencerminkan kepedulian auditor terhadap reputasi mereka daripada mengorbankannya dengan mengizinkan manipulasi keuangan oleh klien mereka. Hal itu sejalan dengan penelitian Wijaya & Susilandari, (2022), *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi *fee audit* yang diberikan klien kepada pihak auditor eksternal semakin komprehensif pemeriksaan audit sehingga, pihak auditor eksternal dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

H₃ = *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

D. Kerangka Pemikiran

Rotasi audit, *audit report lag* dan *audit fee* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Jika perusahaan melakukan rotasi audit maka mengakibatkan independensi antara auditor dan klien terjaga sehingga meningkatkan kualitas audit. *Audit report lag* berkaitan dengan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk merilis laporan keuangan audit perusahaan, semakin lama seorang auditor merilis laporan keuangan audit semakin tidak baik kualitas auditnya. Sedangkan *audit fee* yang tinggi memperbesar kompleksitas ranah audit yang akan di audit oleh seorang auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

